

ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA MODAL DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) PADA KANTOR DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN ENDE

Atika Wulandari¹, Apriana Marselina², Nuraini Ismail³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: wulandariatika893@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study: 1. To determine the Performance of the Capital Expenditure Budget seen from the Expenditure Variance Analysis. 2. To find out the performance of the Capital Expenditure Budget seen from Expenditure Growth Analysis. 3. To find out the Performance of the Capital Expenditure Budget seen from the Expenditure Efficiency Ratio. This type of research is descriptive qualitative. The location of this research was carried out at the Public Works and Spatial Planning Office (PUPR) which is located on Jalan Banteng No. 1 Ende District. The data sources used are secondary data and primary data. Data collection techniques namely: Observation, Interview, Documentation and Literature Study. From analysis of spending variance, analysis of spending growth and spending efficiency ratios. It can be explained that: 1. The performance of the Capital Expenditure Budget is seen from the Expenditure Variance Analysis For 2022 the performance has decreased, 2. The Performance of the Capital Expenditure Budget can be seen from the Growth of Shopping Despite the growth in defense nja has fluctuated and in 2021 the growth is negative. 3. Budget performance can be seen from the Expenditure Efficiency Ratio From 2018 – 2022 the realization of the capital expenditure budget does not exceed the capital expenditure budget, this shows that the Office of the Ende Regency Public Works and Spatial Planning has made savings on the budget.

Keywords: Capital Expenditure Budget, and Budget Realization Report (LRA).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini : 1. Untuk mengetahui Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Analisis Varians Belanja. 2. Untuk mengetahui Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Analisis Pertumbuhan Belanja. 3. Untuk mengetahui Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang berlokasi di Jalan Banteng No. 1 Kabupaten Ende. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi pustaka. Dari analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja dan rasio efisiensi belanja. Dapat dijelaskan bahwa : 1. Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Analisis Varians Belanja Untuk tahun 2022 kinerjanya menurun, 2. Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Pertumbuhan Belanja Walaupun pertumbuhan belanja mengalami fluktuasi dan pada tahun 2021 pertumbuhannya bernilai negatif. 3. Kinerja Anggaran dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja Dari tahun 2018 – 2022 realisasi anggaran belanja modal tidak ada yang melebihi anggaran belanja modal, ini menunjukkan bahwa kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende telah melakukan penghematan atas anggaran.

Kata kunci: Anggaran Belanja Modal, dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam suatu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai dan

mengevaluasi kondisi keuangan, efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketentuan terhadap peraturan perundang-undangan. Seiring dengan reformasi dibidang keuangan negara maka perlu dilakukan perubahan-perubahan di berbagai bidang untuk mendukung agar reformasi dibidang keuangan negara dapat berjalan dengan baik. Salah satu perubahan yang signifikan adalah perubahan dibidang akuntansi pemerintahan melalui proses akuntansi akan dihasilkan informasi keuangan yang tersedia bagi berbagai pihak untuk digunakan dengan tujuan masing-masing (Ratnasari & Munawaroh, 2019)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 71 (2010), "Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah". Analisis belanja daerah dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) secara ekonomis, efektif dan efisien. Mahmudi (2016: 154) Analisis Varians belanja mengetahui secara langsung besarnya selisih anggaran belanja dengan realisasi yang bisa dinyatakan dalam bentuk nominal atau persentasenya selama satu tahun. Dalam Analisis Pertumbuhan Belanja bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar anggaran dan realisasi terwujud dalam seberapa jauh pemenuhan pada belanja kegiatan yang digunakan oleh pemerintah daerah. Analisis Keserasian Belanja untuk mengetahui keseimbangan antar belanja yang menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan dananya pada belanja secara optimal. Dan rasio efisiensi belanja untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah (Hasanah & Vidiyastutik, 2018).

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Jika dibandingkan dengan neraca LRA menduduki prioritas yang lebih penting, dan LRA ini merupakan jenis laporan keuangan daerah yang dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca dan laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintahan merupakan tulang punggung (*backbone*) penyelenggaraan pemerintahan. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu LRA menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang utama (Karinda et al., 2013).

Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Hal itu disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik (*publik fund*) melalui pajak daerah yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan semestinya, efisien, efektif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Belanja daerah tersebut juga mencerminkan kebijakan menghasilkan pendapatan merupakan suatu hal yang lebih sulit dibandingkan membelanjakan. Karena sifat belanja yang relatif mudah dilakukan dan rentan akan terjadinya inefisiensi dan kebocoran, maka perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap belanja sangat penting dilakukan. Setelah dibelanjakan dan dilaporkan dalam Laporan Realisasi Anggaran, analisis terhadap belanja ini pun mutlak harus dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi, koreksi dan perbaikan ke depan (Karinda et al., 2013).

Salah satu indikator input yang perlu adalah biaya atau anggaran. untuk itu target biaya atau anggaran masing-masing kegiatan, program, dan organisasi sangat penting untuk nantinya digunakan sebagai tolak ukur kinerja kegiatan, program dan organisasi. Pengalokasian anggaran dalam kelompok belanja modal dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana umum yang diberikan secara gratis oleh pemerintah daerah. Namun karena adanya kepentingan politik dari lembaga *legislative* yang terlibat dalam penyusunan anggaran yang berakibatkan terdistorsinya alokasi belanja modal sering tidak efektif dalam memecahkan

permasalahan dimasyarakat. Seringkali didalam daerah menunjukkan sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh masyarakat, sedangkan yang dibutuhkan masyarakat tidak terpenuhi (Kurniawan, 2021).

Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mempunyai prospek yang cukup baik dalam hal pembangunan infrastruktur atau tata ruang kota. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende ialah salah satu perusahaan yang berperan dalam penataan kota dan sesuai dengan harapan masyarakat. Dinas PUPR Kabupaten Ende berlokasi di jalan Banteng No.1 Ende, Nusa Tenggara Timur. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Ende merupakan lembaga dinas yang bertugas sebagai lembaga penyelenggara urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum seperti perencanaan tata ruang kota pembangunan infrastruktur, dan perumahan serta perizinan mendirikan bangunan untuk daerah Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Dinas PUPR Kabupaten Ende dalam praktiknya memegang kendali penuh dalam sebuah proyek yang ditanganinya dari tahap awal pengolahan ide, desain hingga pelaksanaan konstruksi serta mengurus administrasi kelengkapan sebuah proyek (Maximilian W. Dagang, ST, 09 Februari 2023).

Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Ende pada tahun 2018 menetapkan target Belanja modal sebesar Rp 86.640.501.300 dan terealisasi Rp 70.551.328.942. Pada tahun 2019 Belanja modal ditargetkan sebesar Rp 118.753.636.050 dan terealisasi sebesar Rp 103.427.490.401 . Pada tahun 2020 Belanja modal ditargetkan sebesar Rp 43.682.917.860 dan terealisasi sebesar Rp 35.993.848.810. Pada tahun 2021 Belanja modal ditargetkan sebesar Rp 51.953.624.438 dan terealisasi sebesar Rp 47.817.664.872 . Dan pada tahun 2022 Belanja modal ditargetkan sebesar Rp 122.088.642.958 dan terealisasi sebesar Rp 71.806.959.230. Realisasi anggaran untuk belanja modal, pada Dinas PUPR Kab. Ende dari tahun 2018-2022 belum sepenuhnya mencapai target yang ditentukan.

Menurut Rahayu, (2013) yang menyatakan bahwa sebagai bagian dari fungsi perencanaan adalah anggaran yang merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karinda et al., 2013) dengan judul Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provisi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil analisis kinerja anggaran belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran pada T.A 2009 sampai dengan 2012 sudah cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Vidiyastutik, 2018) dengan judul Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil analisis Kinerja Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Kota Probolinggo pada Tahun Anggaran 2013-2017 menunjukkan peningkatan kinerja dalam pemenuhan belanja daerah, hal itu dapat terlihat dari hasil analisis tahun 2017 yang menunjukkan persentase selisih anggaran dan realisasi lebih rendah dari tahun sebelumnya, pertumbuhan belanja yang tidak terlalu tinggi, meningkatkan pembangunan daerah dan melakukan penghematan yang tidak mengurangi proporsi pembelanjaan..

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Munawaroh, 2019) dengan judul Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. Dari Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Varians belanja pada Tahun 2017 (9,79%) lebih rendah dari Tahun 2016 (15,60%). Rasio pertumbuhan belanja pada Tahun 2017 turun sebesar 22,20%..

Dari hasil Laporan Realisasi Anggaran Dinas PUPR kab Ende terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi antara lain kebijakan anggaran, penyesuaian sistem anggaran yang sering berubah-ubah dan ketersediaan anggaran. Penyesuaian sistem anggaran yang sering berubah-ubah

kerap kali menjadi hambatan dalam penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan kurangnya pemahaman terkait sistem yang ada dapat mengakibatkan pengaruh yang signifikan dan berkemungkinan juga mengalami kerugian bagi Dinas PUPR Kabupaten Ende.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah masalah bisnis. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang berlokasi di Jalan Banteng No. 1 Kabupaten Ende. Adapun teknik analisis data dari penelitian ini adalah :

Varians belanja = Anggaran Belanja – Realisasi Belanja

$$\text{Analisis Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t-1} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende dan data primer yang di dapat dari wawancara sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini juga termasuk data atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan, sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan.

Belanja modal adalah belanja yang dilakukan untuk investasi permanen, aset tetap, dan aset berwujud lainnya dalam menunjang kegiatan pemerintah dan melakukan pelayanan kepada masyarakat. Belanja modal yang digunakan adalah belanja modal dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende. Berikut ini adalah data Belanja Modal:

Tabel 4.1 Data Target dan Realisasi Anggaran Dinas PUPR Kabupaten Ende

No	Tahun	Anggaran	Realisasi
1.	2018	86.640.501.300	70.551.328.942
2.	2019	118.753.636.050	103.427.490.401
3.	2020	43.682.917.860	35.993.848.810
4.	2021	51.953.624.438	47.817.664.872
5.	2022	122.088.642.958	71.806.959.230

Sumber: Data Dinas PUPR Kabupaten Ende, 2023

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa realisasi anggaran pada tahun 2022 tidak terealisasi secara signifikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu pegawai tetap pada kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende, adapun penyebab anggaran tidak terealisasi secara signifikan adalah karena pengalihan anggaran belanja modal ke dan jasa dan dialihkan ke hutang pemerintah.

Membandingkan dengan teknik Analisis Data :

Analisis Varians Belanja

Analisis varians belanja digunakan untuk mengukur perbedaan antara belanja yang dianggarkan dan realisasi belanja yang telah dimanfaatkan. Analisis varians belanja diukur dengan melihat selisih antara pemanfaatan belanja secara realisasi dengan belanja yang dianggarkan. Menurut Suryani Fajrin (2018) semakin kecil selisih antara anggaran dan realisasi belanja maka pemerintah pada umumnya telah memanfaatkan APBD khususnya belanja daerah dengan baik. Dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Selisih Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2018-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase
2018	86.640.501.300	70.551.328.942	16.089.172.358	17%
2019	118.753.636.050	103.427.490.401	15.326.145.649	16%
2020	43.682.917.860	35.993.848.810	7.689.069.050	8%
2021	51.953.624.438	47.817.664.872	4.135.959.566	4%
2022	122.088.642.958	71.806.959.230	50.281.683.728	54%

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Dari data hasil perhitungan diatas pada Tahun 2018 menunjukkan anggaran sebesar Rp 86.640.501.300 dan terealisasi sebesar Rp 70.551.328.942 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 16.089.172.358. Tahun 2019 anggaran sebesar Rp 118.753.636.050 dan terealisasi sebesar Rp 103.427.490.401 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 15.326.145.649. Tahun 2020 anggaran sebesar Rp 43.682.917.860 dan terealisasi sebesar Rp 35.993.848.810 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 7.689.069.050. Tahun 2021 anggaran sebesar Rp 51.953.624.438 dan terealisasi sebesar Rp 47.817.664.872 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 4.135.959.566. Dan pada Tahun 2022 anggaran sebesar Rp 122.088.642.958 dan terealisasi sebesar Rp 71.806.959.230 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 50.281.683.728.

Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengukur perkembangan belanja dari tahun ke tahun bersifat positif atau negatif. Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan masing – masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Belanja Modal Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi Anggaran	Tingkat Pertumbuhan
2018	70.551.328.942	0
2019	103.427.490.401	0,46%
2020	35.993.848.810	0,65%
2021	47.817.664.872	0,32%
2022	71.806.959.230	0,50%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah.

Tabel 4.4 Rasio efesiensi Belanja Modal Tahun 2018-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio Efisiensi
2018	86.640.501.300	70.551.328.942	0,81%
2019	118.753.636.050	103.427.490.401	0,87%
2020	43.682.917.860	35.993.848.810	0,82%
2021	51.953.624.438	47.817.664.872	0,92%
2022	122.088.642.958	71.806.959.230	0,58%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pembahasan

Kinerja Anggaran Belanja Modal Dilihat Dari Analisis Varians Belanja

Hasil dari analisis data untuk tahun anggaran 2018 dan 2019 selisih anggaran dan realisasinya menunjukkan adanya pemanfaatan belanja sebesar Rp. 16.089.172.358 dan Rp. 15.326.145.649. Menurut Suryani Fajrin (2018) semakin kecil selisih antara anggaran dan realisasi belanja maka pemerintah pada umumnya telah memanfaatkan APBD khususnya belanja daerah dengan baik. Namun untuk tahun anggaran 2022 terjadi selisih anggaran yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp. 50.281.683.728.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa kinerja anggaran belanja modal pada tahun 2022 dilihat dari analisis varians belanja kinerja kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende menurun karena belum mampu memanfaatkan anggaran belanja modal yang direncanakan dengan baik.

Dan dikutip hasil wawancara menyatakan penyebab anggaran belanja modal tidak terealisasi secara signifikan yaitu karena adanya pengalihan anggaran dari belanja modal ke belanja barang dan jasa, dan anggaran juga dialihkan ke hutang pemerintah. Adapun hasil dari wawancara ini dampak jika anggaran belanja modal tidak terealisasi secara signifikan tidak terlalu berdampak pada kegiatan pembangunan namun sangat berdampak terhadap kinerja yang menurun pada Kantor Dinas PUPR Kabupaten Ende.

Kinerja Anggaran Belanja Modal Dilihat Dari Pertumbuhan Belanja

Hasil dari analisis data pertumbuhan belanja pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2019 yaitu 0,46% dan pada tahun 2020 yaitu 0,65% dan tahun 2022 0,50%. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan belanjanya bernilai negatif yaitu 0,32% hal ini disebabkan oleh realisasi anggaran belanja modal mengalami penurunan secara signifikan hal ini terjadi karena anggaran belanja modal juga mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya.

Dan adapun dari hasil wawancara penyebab menurunnya belanja modal karena minimnya realisasi, dan adapun hasil dari wawancara dampak menurunnya belanja modal yaitu berkurangnya porsi belanja daerah otomatis mengurangi pekerjaan pegawai terhadap realisasi anggaran belanja modal.

Kinerja Anggaran Belanja Modal Dilihat Dari Rasio Efesiensi Belanja

Dilihat dari hasil analisis data tahun 2018 rasio efesiensi belanjanya sebesar 0,81%, kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,87%, dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 0,82%, dan meningkat lagi pada tahun 2021 sebesar 0,92% dan rasio efesiensi belanja kembali turun

menjadi 0,58%, pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan rasio efisiensi belanja tidak ada yang melebihi dari 100% hal ini juga membuktikan bahwa kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Ende telah melakukan penghematan atas anggaran.

Hal ini didukung dari hasil wawancara yaitu realisasi tidak pernah melebihi anggaran setiap tahunnya dikarenakan realisasi harus sesuai dengan budget anggaran yang disesuaikan. Dan terkait penghematan atas anggaran atau anggaran yang tersisa berdasarkan hasil wawancara anggaran tersebut dikembalikan lagi pada kas negara dalam hal ini pemerintah pusat untuk perencanaan anggaran tahun berikutnya

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja anggaran belanja modal dilihat dari analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja dan rasio efisiensi belanja.

1. Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Analisis Varians Belanja Untuk tahun 2022 kinerjanya menurun, disebabkan anggaran belanja modal yang sudah direncanakan di alihkan ke belanja barang dan jasa dan dialihkan ke hutang pemerintah, dikarenakan adanya kebutuhan akan barang dan jasa yang harus terpenuhi pada tahun berjalan dan hutang pemerintah yang wajib segera untuk dilunasi.
2. Kinerja Anggaran Belanja Modal dilihat dari Pertumbuhan Belanja Walaupun pertumbuhan belanja mengalami fluktuasi dan pada tahun 2021 pertumbuhannya bernilai negatif disebabkan karena menurunnya anggaran belanja modal karena minimnya realisasi namun pertumbuhan belanja cenderung bernilai positif.
3. Kinerja Anggaran dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja Dari tahun 2018 – 2022 realisasi anggaran belanja modal tidak ada yang melebihi anggaran belanja modal, ini menunjukkan bahwa kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ende telah melakukan penghematan atas anggaran dan hal ini juga didukung dari hasil wawancara bahwa realisasi anggaran harus sesuai dengan budget anggaran yang disediakan maka kinerja anggaran belanja modal dilihat dari rasio efisiensi belanja kinerjanya dikatakan sudah baik

REFERENSI

- Adisaputro, G., & Asri, M. (2013). *Buku Anggaran Perusahaan Edisi Kedua*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Deolla, A. L. A., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja yang Dimediasi oleh Stres Kerja pada Kurir J&T Express Kota Bengkulu. *The Manager Review*, 4(2), 485–508.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah. (2016). *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Alfabeta, Bandung.
- Erlina, & Rasdianto. (2013). *Buku Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Brama Ardian, Medan.
- Fitra, H. (2019). *Buku Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (p. 278). CV IRDH, Purwokerto.
- Halim, & Kusufi. (2013). *Buku Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Empat*. Salemba Empat, Jakarta.

- Hasanah, N., & Vidiyastutik, E. D. (2018). Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo. *Ecobuss*, 6(2), 26–35.
- Hery. (2015). *Buku Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan* (p. 244). CAPS (center for Academic Publishing Service).
- Karinda, C. Y., Ilat, V., & Mawikere, L. (2013). Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Accountability*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.32400/ja.3689.2.2.2013.73-84>
- Kasmir, J. (2016). *Buku Studi Kelayakan Bisnis* (p. 400). Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kurniawan, F. (2021). Analisis Hubungan Belanja Modal Dengan Belanja Pemeliharaan Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Neraca: Universitas Audi Indonesia*, 1(1).
- Liando, G. Y., & Elim, I. (2016). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1473–1484.
- Mangkunegara, A. P. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. 1(1), 9–25.
- Mardiasmo. (2018). *Buku Perpajakan Edisi Terbaru 2018* (p. 404). Andi Publisher, Jakarta.
- Mulyadi. (2018). *Buku Sistem Akuntansi* (p. 218). Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi. (2013). *Buku Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia. Cetakan Kedua*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2013). Nomor 64 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah. *Jakarta*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Nomor 71 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Rahayu, S. (2013). *Buku Penyusunan Anggaran Perusahaan* (p. 150). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ramlah Basri. (2013). Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 202–212.
- Ratnasari, W., & Munawaroh, S. (2019). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i1.142>

Sugiyono, P. D. (2019). *Buku Penelitian Statistika Metode Penelitian Administrasi* (p. 221). Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. W. (2015). *Buku Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.